

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peran**

Pada dasarnya setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki perannya masing-masing. Ketika membahas tentang peran, tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan (status). Walaupun keduanya berbeda akan tetapi masih saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bisa menentukan nilai mata uang tersebut. Karena peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan (status) manusia di dunia ini. Dan manusia yang memiliki sebuah kedudukan pasti akan mempunyai peran dari kedudukan yang dia tempati.

Novrinda berpendapat bahwasannya peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup>

Soerjono Soekamto dalam bukunya menjelaskan bahwasannya peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa memiliki status dan kedudukan dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait dengan status tersebut.<sup>18</sup>

Peran telah memungkinkan orang membangun pola tingkah laku dan bersikap, dan di dalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya

---

<sup>17</sup> Novrinda, "Peran Orangtua Dalam pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1. 2017, 112.

<sup>18</sup> Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), 151-152.

menguasai berbagai macam situasi. Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas untuk menduduki peran tersebut.

## **B. Orang Tua**

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk memberi bimbingan dan menyediakan kelengkapan fasilitas bagi peserta didik. Orang tua mempunyai peran yang besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Tanggung jawab orang tualah untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup peserta didik. Orang tua merupakan pendidik pertama di rumah dan pihak yang pertama kali berinteraksi dengan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama yang dikenal oleh peserta didik. Orang tua mempunyai peran yang besar semenjak peserta didik lahir hingga tumbuh besar dengan merawat, menjaga, dan memelihara kelangsungan hidup anaknya (Tarmizi & Sulastri, 2017). Peran dapat diartikan sebagai pola perilaku atau perbuatan yang menjadi ciri atau kedudukan seseorang. Peran

---

<sup>19</sup> Sunyoto Usman, *Sosiologi sejarah, teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet ke-2 2015), 60.

orang tua adalah bagian terbesar dari pendidikan peserta didik. Peran tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk hubungan langsung yang dapat diekspresikan dalam bentuk dukungan pada peserta didik.

Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu<sup>20</sup> :

1. Orang tua sebagai fasilitator artinya orang tua menyediakan fasilitas belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang dimaksudkan seperti buku, alat tulis, komputer atau ruangan belajar yang layak dan nyaman.
2. Orang tua sebagai motivator, artinya orang tua memberikan dukungan belajar kepada peserta didik. Dukungan tidak hanya berupa kalimat pujian tetapi dapat juga dengan memberikan hadiah atau pengertian terhadap kesulitan belajar yang peserta didik alami.
3. Orang tua sebagai pembimbing, artinya orang tua mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Memahami kesulitan yang peserta didik alami serta memberikan solusi atau bantuan. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting, orang tua merupakan guru pertama yang memberi pendidikan dan pengajaran pada peserta didik. Orang tua berperan dalam membantu peserta didik menggali potensi yang dipunyai serta menjadi sumber semangat peserta didik untuk dapat belajar lebih giat lagi.

Menurut pendapat Zakiah Darajat, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-

---

<sup>20</sup> Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, hlm 13-24

mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, memberikan wawasan secara rohani dan moral, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya, pengertian peran orang tua ialah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai keluarga untuk mendidik anak-anaknya dalam mencapai kedewasaan. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja, Stanback dan Susan dikutip dari Sigit Purnama dkk, berpendapat tentang peranan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut:

### **1 Peran sebagai fasilitator**

Fasilitas pembelajaran adalah sarana prasarana yang berfungsi untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran dan pemenuhan

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 . 35.23

kebutuhan proses pembelajaran.<sup>22</sup> Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas. Orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyesuaikan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku, dan alat tulis.

## **2 Peran sebagai motivator**

Menurut pendapat Purwanto yakni motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai syarat mutlak untuk belajar. Menurut Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Endang motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, cet.1 2017), 179.

<sup>23</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 4-5.

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik.

a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya, pada saat anak pulang sekolah, hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan sekolah. Seringnya orang tua menanyakan hal tersebut kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajarnya, ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut pada umumnya berbentuk benda atau hadiah yang anak inginkan agar dapat memotivasi anak lebih giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an

c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan kepada orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak yang dapat berupa pujian sehingga anak dapat merasa lebih percaya diri.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi anak yang susah untuk disuruh belajar membaca al-Qur'an, Pemberian hukuman ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anak, agar anak bisa membaca Al-Qur'an.

## C. Bimbingan

### 1 Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan membimbing menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan tuntunan.<sup>24</sup>

Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan di bawah ini. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Years book of Education 1955 yang menyatakan :

---

<sup>24</sup> Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), 31.

“Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.

Stoops dan Walquist mendefinisikan:

“Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”<sup>25</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar anak mengenal kelemahan dan kekuatan yang ada didalam dirinya sehingga anak akan mampu menerima secara positif dan dinamis, sebagai modal pengembangan diri bagi si anak.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan dorongan moral yang sifatnya psikologis kepada seorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu anak atau kelompok peserta didik didalam sekolah mengenali dirinya sendiri, potensi yang ada didalam dirinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah (problem solving) serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Dra. Hallen A. M.Pd, Bimbingan dan konseling, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h. 2- 3



Adapun banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiridan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- b. Djumhur dan Moh. Surya, (1975) berpendapat bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada setiap orang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat
- c. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang

diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>26</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi yang dimaksud disini agar anak mengenal kelamahan dan kekuatan yang ada didalam dirinya sehingga anak akan mampu menerima secara positif dan dinamis, sebagai modal pengembangan diri bagi si anak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan dorongan moral yang sifatnya psikologis kepada seorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu anak atau kelompok peserta didik didalam sekolah mengenali dirinya sendiri, potensi yang ada didalam dirinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah (*problem solving*) serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehari-hari.

## **2 Metode Dalam Membimbing**

Dalam kegiatan membimbing tentu diperlukan sebuah cara atau metode sebagai pendukung berjalannya kegiatan bimbingan, karena jika tidak menggunakan metode maka bimbingan tidak akan berjalan dengan lancar, Arifin (1991: 61) mengemukakan didalam buku karya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan yang berjudul Studi Ilmu Pendidikan Islam beliau mengatakan:

---

<sup>26</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

“Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologis kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.”<sup>27</sup>

Adapun secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah., Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis, Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu.

Suatu metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

### **3 Cara Orang Tua dalam Membimbing Anak**

Pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Hadari Nawawi terbagi menjadi 6 cara (enam metode), yaitu sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ArRuzz Media. 2012), 210.

1. Mendidik melalui keteladanan, dalam strategi keteladanan ini orang tua diharapkan dapat meniru untuk mendekati sedekat mungkin dengan sikap teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orangtuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orangtuanya, seperti contoh keteladanan anak terhadap orang tua di perumahan metro serpong tangerang adalah mencium tangan orang tua ketika hendak bepergian.
2. Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan terbentuk dari kebiasaan yang harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemu, untuk itu orang tua harus bisa memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya, kebiasaan ini sering diterapkan oleh anak-anak di perumahan metro serpong tangerang contohnya seperti mengucapkan salam sebelum masuk rumah.
3. Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak, Cara ini banyak sekali ditemui di dalam al-Qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, dan bagi

orang tua di perumahan metro serpong tangerang sendiri ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai pekerja paruh waktu, mereka masih sempat buat menasehati anak-anak nya agak berperilaku yang lebih baik dan sopan, dengan cara itu akan menimbulkan kesadaran bagi anak-anak, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupan.

4. Mendidik melalui disiplin. Orang tua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama, begitupun pada orang tua di perumahan metro serpong tangerang, mereka selalu mendisiplin anak untuk belajar mengaji setelah shalat ashar ataupun magrib.
5. Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutup proses serta hasil yang baik. Seperti contohnya diperumahan metro serpong

tangerang orang tua setiap hari minggu mengajak anak-anak nya untuk kerja bakti membersihkan selokan di depan rumah, Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

6. Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cinta kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan, seperti orang tua di Perumahan Metro Serpong Tangerang mengajari anak nya untuk selalu bilang permisi ketika melewati orang tua, Kebiasaan ini dilakukan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orangtua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan yang menimbulkan kepatuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al - Ikhlas, 1993), 213 – 243.

#### D. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam, membaca merupakan ajaran pertama yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. penyampaian Tuhan ini terukir indah dalam QS. Al-Alaq: 1-5.<sup>29</sup> Yang berbunyi:

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Baca merupakan kata dasar dari membaca berarti “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis. Sedangkan “Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.*<sup>30</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.<sup>31</sup>

Membaca al-Qur'an bukan sekedar membaca tetapi juga harus melihat, memahami cara membacanya dengan benar, memahami isi bacaan, atau mampu mengamalkannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Niha, membaca al-Qur'an adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk memiliki pilihan untuk membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu diharapkan untuk mengenal

<sup>29</sup> Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi (Yogyakarta: Gava Media, 2015),

<sup>30</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

<sup>31</sup> Manna Khalil, *Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001),12

huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.<sup>32</sup>

Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil adalah fardu'ain. Seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada umatnya yang bersifat mengikuti. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah.

Jadi, dapat kita pahami bahwa al-Qur'an merupakan Kalamullah yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca al-Qur'an, pada dasarnya membaca al-Qur'an bernilai ibadah, yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada kita setiap kita membaca al-Qur'an, dan al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim.

## **1 Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah pedoman hidup, semua surah dan ayatnya mengandung keutamaan. Hal ini telah diterangkan pada pembahasan keutamaan al-Qur'an secara umum. Pokok utama surah tertentu atau ayat-ayat tertentu didapatkan melalui penggambaran yang membuktikan otentik dari Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, informasi yang berasal selain dari Nabi tidak bisa diterima. Di antara keutamaan membaca al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:<sup>33</sup>

a. Sebagai pemberi syafa'at di hari kiamat.

---

<sup>32</sup> Nihayatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39

<sup>33</sup> Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Penerjemah. Achmad Sunarto ( Jakarta. Pustaka Amani, 1999), cet. IV. 115-119.



- b. Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca al-Qur'an.
- c. Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu.
- d. Sebagai pengisi hati yang kosong bagi yang membaca.
- e. Orang yang membaca al-Qur'an besok akan berkumpul bersama para malaikat.
- f. Sebagai amal ibadah Allah

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa mempelajari al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dimata Allah swt, karena al-Qur'an merupakan Kalamullah yang benar-benar tidak ada perubahan satu huruf pun mulai dari zaman Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul bahkan sampai hari kiamat sekalipun.

Mempelajari al-Qur'an pula tidak bisa langsung sekali baca lalu selesai. Akan tetapi ada tahap-tahapnya, pada tahap pertama seorang anak, orang tua, bahkan seluruh umat muslim di muka bumi ini harus mempelajari hukum tanda baca atau mempelajari ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid sama wajibnya dengan membaca al-Qur'an, dengan mempelajari ilmu tajwid, maka seseorang yang membaca al-Qur'an akan tartil dalam membacanya.

Lalu tahap kedua adalah mempelajari arti dan makna yang terkandung didalam al-Qur'an, didalam al-Qur'an banyak sekali hal-hal yang dapat kita pelajari dan kita amalkan dikehidupan sehari-hari. Mulai dari tentang beribadah kepada Allah swt, hubungan antar sesama manusia, bahkan urusan memilih dan memilah makanan pun ada didalam al-Qur'an,

maka dari pada itu, mempelajari makna yang terkandung didalam al-Qur'an juga merupakan hal yang wajib kita lakukan sebagai umat muslim.

Dan tahap yang terakhir adalah mengamalkan segala sesuatu yang terdapat didalam al-Qur'an seperti contoh, melaksanakan puasa, zakat, santun kepada anak yatim, menghormati orang tua, menegakkan shalat, bersuci, dan lain-lain. Hal-hal tersebut adalah sesuatu yang harus kita kerjakan setelah mempelajari makna yang terkandung didalam Al-Qur'an.